

Makalah

**EFEKTIVITAS JARINGAN KOMUNIKASI KELOMPOK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH
(Kasus Kelompok Belajar Mahasiswa Program Studi D-3
Komuinikasi Penyuluhan UT di Wilayah Cianjur Jawa Barat)**

Oleh:
Nila Kusuma Windrati
132 002 050

Universitas Terbuka

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA**

2005

**EFEKTIVITAS JARINGAN KOMUNIKAI KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH
(Kasus Kelompok Belajar Mahasiswa Program Studi D-3 Komunikasi
Penyuluhan UT di Wilayah Cianjur, Jawa Barat)
Oleh: Nila Kusuma Windrati**

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Dalam suatu kelompok, komunikasi memegang peranan penting dalam menjalankan roda kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam suatu kelompok ditunjukkan dengan suatu proses pertukaran informasi dari individu-individu anggota kelompok sebagai upaya interaksinya dalam mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati secara bersama di antara individu-individu anggota kelompok tersebut.

Proses pertukaran pesan atau informasi sebagai wujud dari hubungan komunikasi di antara individu-individu anggota kelompok, pada akhirnya akan bermuara pada terbentuknya suatu jaringan komunikasi di dalam kelompok itu sendiri, yaitu suatu hubungan komunikasi yang terpolakan yang akan berjalan seperti itu adanya sampai kelompok tersebut mencapai tujuannya.

Melalui jaringan komunikasi yang terbentuk sebagai akibat interaksi antar anggota kelompok akan dapat dilihat pola dan struktur komunikasi yang ada dalam kelompok, sehingga dapat diketahui bagaimana suatu pesan atau informasi khususnya yang berkaitan dengan pencapaian tujuan kelompok dipertukarkan dan disebarkan dalam kelompok tersebut, dan peran-peran apa saja yang dijamin oleh masing-masing individu dalam jaringan komunikasi dalam kelompok tersebut.

Kelompok belajar mahasiswa Program Studi D-3 Komunikasi Penyuluhan UT yang berdomisili di wilayah Cianjur, Jawa Barat merupakan suatu kelompok belajar dengan prestasi belajar yang baik. Data kemahasiswaan UT menunjukkan bahwa para mahasiswa yang tergabung dalam kelompok belajar tersebut di atas memiliki

prestasi belajar yang baik yaitu meraih kelulusan lebih cepat dari mahasiswa lainnya disertai dengan IPK yang tergolong memuaskan yaitu lebih dari 2,5.

Hubungan komunikasi di antara sesama individu dalam kelompok dilakukan melalui pertukaran atau penyebaran pesan pembelajaran maupun pesan pendukung proses belajar jarak jauh. Tujuan mereka membentuk kelompok belajar adalah untuk membantu kelancaran proses belajar mereka sehingga pada gilirannya dapat dicapai suatu prestasi belajar yang baik.

Dari proses hubungan komunikasi di antara anggota kelompok belajar tersebut di atas terbentuklah suatu jaringan komunikasi di dalamnya yang mencerminkan pola dan struktur komunikasi serta peran masing-masing anggota kelompok dalam jaringan. Pola jaringan komunikasi dan peran dari masing-masing anggota kelompok akan berjalan terus sampai dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan dari kelompok. Melihat prestasi belajar yang diperoleh para anggota kelompok tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melihat seperti apakah pola jaringan komunikasi yang berlangsung serta peran dari masing-masing anggota kelompok.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam makalah ini adalah:

- a. Seperti apakah pola jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok belajar mahasiswa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat?
- b. Peran apakah yang dimainkan oleh para anggota kelompok belajar mahasiswa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat?

Tujuan

Makalah ini dibuat dengan tujuan untuk melihat:

- a. Pola jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok belajar mahasiswa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
- b. Peran yang dimainkan oleh masing-masing anggota kelompok belajar mahasiswa di Wilayah Cianjur Jawa Barat

Pembahasan

Komunikasi Kelompok

Kelompok merupakan suatu bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dalam kesehariannya, karena melalui kelompok manusia atau orang dapat berbagi informasi, meningkatkan pengetahuan dan sebagainya, bahkan lebih dalam lagi Clovis Sheperd dalam Sendjaja (1994) meletakkan posisi kelompok sebagai suatu mekanisme mendasar dari sosialisasi dan sumber utama dari tatanan sosial, karena orang mendapat sikap dan nilai mereka sebagian besar dari kelompok dimana orang itu berada, dan kelompok memberikan suatu fungsi perantara antara individu dengan masyarakat luas.

Kelompok sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia di artikan oleh Brodbeck dan Lewin (Munir 2001) sebagai kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna. Sedangkan menurut Marvin Shaw dalam Sendjaja (1994) yang dimaksud dengan kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu cara tertentu, dimana masing-masing mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak lainnya. Lebih lanjut Devito (1999) mendefinisikan kelompok (kecil) sebagai sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu di antara mereka. Dari beberapa definisi tentang kelompok yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok dicirikan dengan jumlah anggota yang relatif kecil, memiliki tujuan yang disepakati bersama dan memiliki struktur interaksi tertentu.

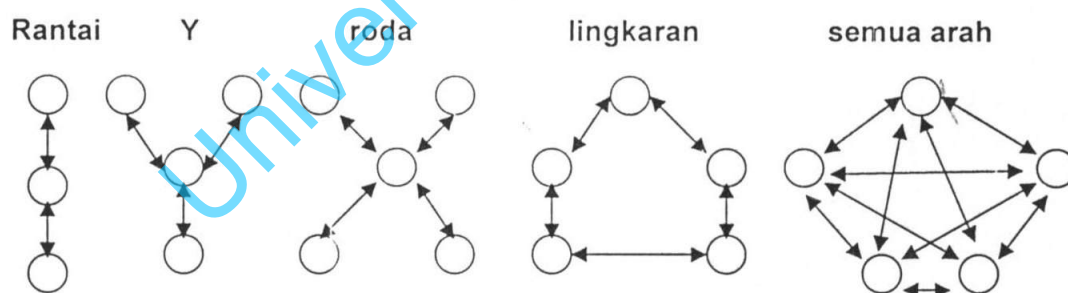
Dari tujuan kelompok yang disepakati oleh para individu di dalam kelompok tersebut, kemudian dapat dibuat satu penggolongan (tipe) kelompok, yang menurut Adler dan Rodman dalam Sendjaja (1994) antara lain adalah tipe kelompok belajar, yaitu suatu kelompok yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan pengetahuan atau kemampuan para anggotanya. Yang menjadi ciri menonjol dari tipe kelompok ini adalah adanya pertukaran informasi dua arah, artinya setiap anggota dalam kelompok belajar adalah kontributor dan penerima pengetahuan. Tipe kelompok di atas secara tersirat menggambarkan bahwa komunikasi yang berlangsung di dalam suatu kelompok khususnya kelompok belajar bersifat timbal balik. Hal ini

menunjukkan bahwa masing-masing anggota kelompok berperan secara aktif dalam mencapai tujuan kelompok.

Jaringan Komunikasi Kelompok

Proses pertukaran pesan sebagai wujud dari hubungan komunikasi antar individu yang dilakukan secara terus menerus dalam suatu kelompok akhirnya akan bermuara pada terbentuknya suatu jaringan komunikasi. Penelitian difusi menemukan bahwa

jaringan komunikasi yang terbentuk akibat dari kegiatan komunikasi, menurut Deutsh dalam Hardjana (2000) diartikan sebagai pola interaksi manusia. sedangkan menurut Rogers (1983) yang dimaksud dengan jaringan komunikasi adalah suatu jaringan yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Pola interaksi antar individu dalam suatu kelompok yang tergambar dalam suatu bentuk jaringan komunikasi akan dapat diidentifikasi unsur-unsurnya yang meliputi tipe atau pola hubungan, peran masing-masing individu dalam jaringan komunikasi. Menurut Kontz dan Donell (1989) pola hubungan atau pola jaringan komunikasi dapat dikategorikan dalam lima pola hubungan yaitu:



Dari pola-pola jaringan komunikasi tersebut di atas, Robinson (1984) membedakannya dalam kriteria kecepatan, kecermatan, timbulnya pemimpin dan moral sebagai berikut:

	Rantai	Y	Roda	Lingkaran	Semua arah
Kecepatan	Sedang	Sedang	Cepat	Lamban	Cepat
Kecermatan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Sedang
Timbulnya pimpinan	Sedang	Sedang	Tinggi	Tidak ada	Tidak ada
Moral	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	Tinggi

Selanjutnya, peran yang dimainkan oleh individu-individu dalam kelompok menurut Setiawan (2000) adalah sebagai berikut:

1. Bintang, yaitu individu dalam kelompok yang menjadi pusat jalur komunikasi dari beberapa individu dalam suatu jaringan komunikasi
2. Penghubung, yaitu individu yang menghubungkan dua atau lebih individu lain atau klik dalam suatu sistem jaringan komunikasi
3. Pemencil, yaitu individu yang berada dalam satu sistem tetapi tidak menjadi anggota dari jaringan komunikasi
4. *Neglectee* yaitu individu yang memilih tapi tidak dipilih
5. Penjaga Pintu, yaitu individu yang berada dalam suatu struktur jaringan komunikasi yang memungkinkan dia mengontrol arus informasi

Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini prestasi belajar menjadi tolok ukur efektif tidaknya jaringan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok belajar mahasiswa Perguruan UT Program Studi D-3 Komunikasi Penyuluhan yang berdomisili di kabupaten Cianjur, karena tujuan didirikannya kelompok belajar mahasiswa yang berdampak pada terbentuknya jaringan komunikasi ini adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik pada masing-masing individu anggota kelompok belajar.

Prestasi belajar sendiri oleh Muhidin Syah (2000) diartikan sebagai hasil yang dicapai mahasiswa setelah menjalani proses belajar yang diketahui melalui evaluasi belajar. Untuk mengukur keberhasilan prestasi belajar mahasiswa bisa dilakukan melalui berbagai cara anatara lain dengan melihat indeks prestasi mahasiswa serta kecepatan menyelesaikan studi bagi mahasiswa bersangkutan.

Kelompok Belajar Mahasiswa UT Program Studi D-3 Komunikasi Penyuluhan kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Kelompok belajar mahasiswa Cianjur adalah suatu kelompok belajar yang didirikan tahun 1994 oleh 9 mahasiswa program studi D-3 Komunikasi Penyuluhan UT yang berdomisili di wilayah Cianjur, Jawa Barat, dua tahun setelah mereka terdaftar sebagai mahasiswa di UT. Tujuan didirikannya kelompok belajar tersebut adalah pencapaian suatu prestasi belajar yang baik melalui upaya belajar bersama mengenai materi-materi pelajaran yang harus mereka kuasai, juga upaya mencari dan menyebarkan berbagi informasi atau pesan pendukung proses belajar seperti informasi tentang masa registresai, waktu ujian, hasil ujian, dan berbagai informasi penting lainnya kepada sesama anggota kelompok tersebut. Kuatnya keinginan mereka untuk mendirikan kelompok belajar didukung adanya persamaan beberapa karakteristik yang melatar belakangi mereka yaitu sama-sama berdomisili di satu kabupaten dan sama-sama bekerja sebagai penyuluh di kantor BKKBN Kabupaten Cianjur.

Di awal pembentukan kelompok, disepakati bahwa ada satu orang dari anggota kelompok yang dijadikan sebagai koordinator kelompok, sedang masing-masing individu dalam kelompok mendapatkan tugas untuk bertanggung jawab terhadap satu buku materi pokok yang akan dibahas bersama pada saat pertemuan kelompok. Anggota kelompok sekaligus penanggung jawab matakuliah adalah sebanyak 8 orang. Dari pembagian tugas tampak bahwa kelompok tersebut berusaha untuk melibatkan secara aktif masing-masing anggota kelompok, sehingga membuat para anggota kelompok terikat dan merasa bertanggungjawab akan kelangsungan hidup kelompok tersebut. Sedangkan untuk segala pesan atau informasi yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh seperti misalnya tentang registrasi, saat ujian, hasil ujian dan lain-lain tidak ada yang diberi tanggung jawab secara khusus, siapa saja yang memperoleh informasi awal disepakati untuk menyebarkan pada seluruh anggota kelompok.

Jadwal pertemuan kelompok ditentukan sebanyak 3 sampai dengan 4 kali dalam satu bulan. Hal utama yang dibahas dalam pertemuan kelompok adalah berkaitan dengan materi pelajaran. Secara bergantian masing-masing anggota

kelompok mempresentasikan satu buku materi pokok yang menjadi tanggung jawabnya dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Selain membahas materi-materi pembelajaran, kelompok tersebut terkadang juga membahas tentang berbagai informasi yang diperoleh dari luar kelompok yang bermanfaat untuk mendukung proses belajar mereka.

Jaringan Komunikasi Mahasiswa Program Studi D-3 Komunikasi Penyuluhan UT Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Berdasarkan teori tentang jaringan komunikasi seperti telah dipaparkan dalam bahasan di atas serta aktivitas komunikasi yang terjadi di dalam kelompok belajar mahasiswa Program Studi D-3 komunikasi Penyuluhan UT Kabupaten Cianjur Jawa Barat, tampak terjadi dua pola jaringan komunikasi di dalam kelompok tersebut, yaitu pola jaringan komunikasi materi pembelajaran dan pola jaringan komunikasi informasi/pesan pendukung proses belajar.

Untuk melihat pola jaringan komunikasi pertama-tama yang dilakukan adalah membuat sosiogram. Dari sosiogram tersebut bisa dilihat arus informasi yang berlangsung dalam kelompok tersebut, pola jaringan komunikasi dan peran dari masing-masing individu dalam kelompok. Namun, sebelum dibuat sosiogram, terlebih dahulu dibuat data sosiometri, dimana data yang disusun diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan responden yaitu para mahasiswa yang tergabung dalam kelompok belajar tersebut di atas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan model *snow balling*, yaitu menanyakan darimana seseorang memperoleh informasi, kemudian individu yang disebut sebagai sumber informasi dari responden pertama diberi pertanyaan tentang darimana dia memperoleh informasi tersebut, begitu seterusnya sampai selesai.

a. Pola Jaringan Komunikasi Materi Pembelajaran.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya, bahwa penyebaran/penyampaian materi pembelajaran dilakukan oleh semua anggota kelompok (9 orang), semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap satu materi pembelajaran untuk disampaikan atau dipresentasikan di depan anggota

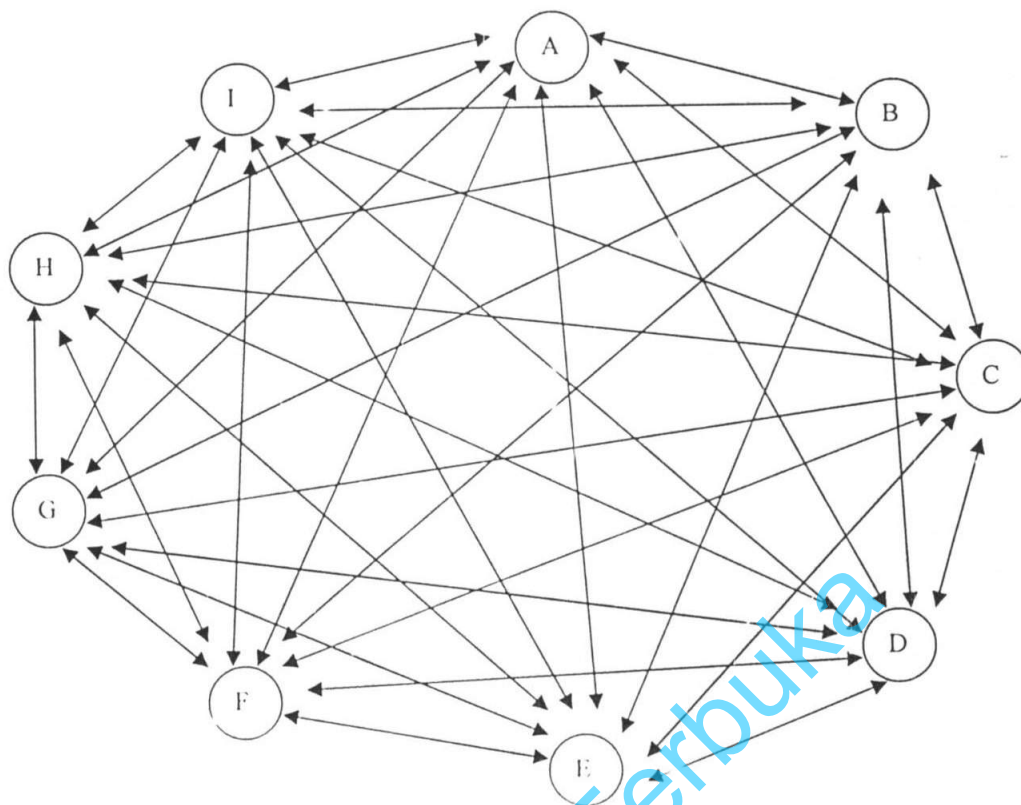
kelompok, dan kemudian seluruh anggota kelompok membahas hasil presentasi tersebut. Berikut data sosiometri tentang penyebaran materi pembelajaran kelompok belajar Mahasiswa D-3 komunikasi penyuluhan UT kabupaten Cianjur yang memperlihatkan anggota kelompok yang dianggap sebagai sumber informasi (tabel 1)

Tabel 1. Data Sosiometri Tentang Penyebaran Materi Pembelajaran Kelompok Belajar Mahasiswa D-3 Komunikasi Penyuluhan UT kabupaten Cianjur

Responden	Memilih responden	Dipilih oleh responden
A	B,C,D,E,F,G,H,I	B,C,D,E,F,G,H,I
B	A,C,D,E,F,G,H,I	A,C,D,E,F,G,H,I
C	A,B,D,E,F,G,H,I	A,B,D,E,F,G,H,I
D	A,B,C,E,F,G,H,I	A,B,C,E,F,G,H,I
E	A,B,C,D,F,G,H,I	A,B,C,D,F,G,H,I
F	A,B,C,D,E,G,H,I	A,B,C,D,E,G,H,I
G	A,B,C,D,E,F,H,I	A,B,C,D,E,F,H,I
H	A,B,C,D,E,F,G,I	A,B,C,D,E,F,G,I
I	A,B,C,D,E,F,G,H	A,B,C,D,E,F,G,H

- A,B,C,D,E,F,G,H,I : Masing-Masing Anggota Kelompok Belajar Mahasiswa D-3 Komunikasi Penyuluhan UT Kabupaten Cianjur

Dari data sosiometri di atas tampak bahwa masing-masing anggota kelompok dipilih oleh seluruh anggota kelompok, artinya masing-masing anggota kelompok dianggap sebagai sumber informasi oleh anggota lainnya. Di dalam kelompok tersebut, seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan komunikasi yang membahas mengenai materi pembelajaran. Bila digambarkan dalam suatu bentuk sosiogram maka tampak pola jaringan komunikasi sebagai berikut:



Gambar 1. Pola jaringan Komunikasi Materi Pembelajaran

Bila sosiogram di atas kita kaitkan dengan lima pola jaringan komunikasi yang dikemukakan oleh Kontz dan Donell (1989) pada bahasan sebelumnya, tampaknya pola jaringan komunikasi materi pembelajaran sesuai dengan bentuk pola hubungan semua arah, yang dicirikan dengan tingkat kecepatan arus informasi tinggi, tingkat kecermatan penyampaian pesan sedang, tidak muncul pimpinan dan tingkat moral yang tinggi. Peran yang dimainkan oleh masing-masing anggota kelompok adalah sama yaitu sebagai Bintang, artinya individu dalam kelompok yang menjadi pusat jalur komunikasi dari beberapa individu dalam suatu jaringan komunikasi. Penyebab seluruh anggota kelompok bisa berperan sebagai bintang karena seluruh anggota kelompok menjadi penanggung jawab satu matakuliah dan harus mempresentasikan matakuliah yang menjadi tanggungjawabnya tersebut di depan seluruh anggota kelompok.

Dampak positif yang diperoleh dari pola hubungan semua arah bagi kelompok belajar ini adalah diperolehnya prestasi belajar yang memuaskan dari para anggota kelompok. Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok

diperoleh data bahwa seluruh anggota kelompok memperoleh Indeks Prestasi kumulatif (IPK) rata-rata 2,5, bahkan ada dua anggota kelompok yang berhasil memperoleh IPK lebih dari 3,0. Keberhasilan mereka memperoleh IPK yang memuaskan karena dalam setiap pertemuan kelompok mereka selalu membahas materi-materi pelajaran yang mereka registrasikan, dan mendiskusikannya bila mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut, sehingga akhirnya seluruh anggota kelompok menguasai materi pelajaran tersebut.

b. Pola jaringan komunikasi Informasi Pendukung Proses Belajar

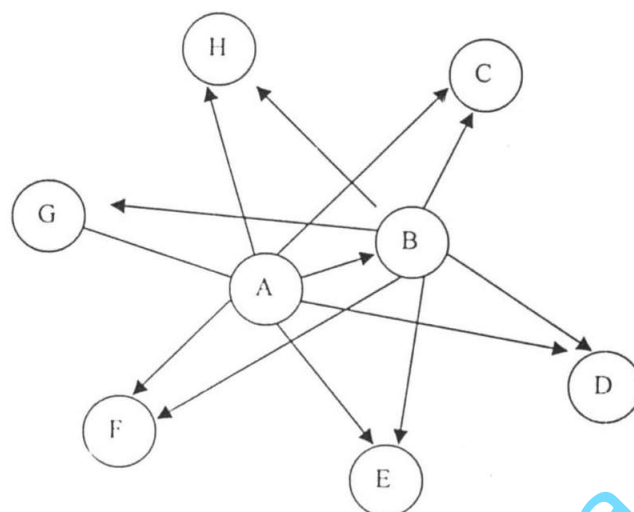
Di dalam menjalankan roda kegiatan belajar bersama, kelompok belajar ini menunjuk seseorang untuk menjadi Koordinator kelompok. Koordinator tersebut diberi beban tugas untuk mengkoordinir pertemuan para anggota kelompok, namun untuk pencarian dan penyebaran informasi atau pesan pendukung proses belajar seperti registrasi, bahan ajar, ujian, nilai ujian dan sebagainya, kelompok belajar ini tidak menugaskan secara khusus pada salah satu anggota kelompok, siapapun yang memperoleh informasi diwajibkan untuk menyebarkan ke pada seluruh anggota kelompok. Pada pelaksanaannya anggota kelompok yang selalu terlibat dalam pencarian dan penyebaran informasi adalah Koordinator kelompok di dampingi oleh beberapa anggota lainnya, sehingga Koordinator tersebut sering menjadi sumber informasi bagi seluruh anggota kelompok. Berikut data sosiometris tentang penyebaran informasi atau pesan pendukung proses belajar Kelompok Belajar Mahasiswa D-3 Komunikasi Penyuluhan UT kabupaten Cianjur, yang menunjukkan siapa memilih siapa sebagai sumber informasi (tabel 2)

Tabel 2. Data Sosiogram Tentang Penyebaran Informasi/Pesan Pendukung Proses belajar Kelompok Belajar Mahasiswa Program Studi D-3 Komunikasi Penyuluhan UT kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Responden	Memilih Anggota	Dipilih oleh Anggota
A	-	B,C,D,E,F,G,H,I
B	A	C,D,E,F,G,H,I
C	A,B	-
D	A,B	-
E	A,B	-
F	A,B	-
G	A,B	-
H	A,B	-
I	A,B	-

Dari data sosiometris di atas tampak bahwa A merupakan anggota kelompok yang paling populer karena 8 orang memilih A sebagai sumber informasi. A adalah Koordinator dalam kelompok tersebut. Setelah A, anggota kelompok yang populer adalah B karena ada 7 orang yang memilih B. Selanjutnya, 7 anggota lainnya tidak ada yang memilih, karena ketujuh anggota tersebut belum pernah menjadi sumber informasi. Mereka adalah C,D,E,F,G,H,I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola (UT) diperoleh informasi bahwa A selalu datang ke UT Pusat setiap memerlukan informasi pendukung proses belajar. Terkadang A datang sendiri, terkadang ditemani oleh beberapa anggota lainnya. Ketika datang ke UT, A merupakan anggota kelompok yang paling aktif bertanya, sehingga benar adanya bila semua anggota merasa bahwa A menjadi sumber informasi bagi mereka. Selain itu, dari hasil wawancara dengan anggota kelompok diperoleh informasi bahwa A berhasil menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu dibandingkan anggota kelompok lainnya. Sejak A lulus, sumber informasi beralih ke pada B. oleh karena itu, dalam data sosiometris tampak bahwa selain A, semua anggota kelompok memilih B sebagai sumber informasi mereka. Bila kita gambarkan dalam bentuk sosiogram, maka tampak pola jaringan komunikasi Informasi Pendukung Proses Belajar sebagai berikut:



Gambar 2. Pola Jaringan Komunikasi Informasi Pendukung Proses Belajar

Bila sosiogram di atas kita kaitkan dengan lima pola jaringan komunikasi yang dikemukakan oleh Kontz dan Donell (1989), tampaknya pola jaringan Informasi Pendukung Proses Belajar sesuai dengan pola hubungan berbentuk roda yang mencirikan adanya arus informasi yang cepat, tingkat kecermatan penyampaian pesan yang tinggi, kemungkinan muncul pemimpin di dalam kelompok tinggi, tingkat moral rendah. Dari sosiogram di atas tampak bahwa anggota kelompok yang bernama A dan B menjadi bintang dalam pola jaringan komunikasi tersebut, karena mereka menjadi sumber informasi bagi seluruh anggota kelompok. Sedangkan 7 anggota kelompok lainnya berperan sebagai *Neglectee* yaitu individu yang memilih tapi tidak dipilih.

Hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok diperoleh informasi bahwa A dan B adalah anggota kelompok yang memiliki IPK paling tinggi dibanding anggota lainnya. Keduanya juga mampu menyelesaikan pendidikannya lebih dahulu dibanding anggota lainnya. A adalah Koordinator kelompok belajar tersebut di atas. Meskipun dalam pencarian informasi tidak ditunjuk siapa yang harus bertanggung jawab untuk mencari informasi pendukung proses belajar, namun pada kenyataannya A adalah anggota kelompok sekaligus koordinator yang aktif mencari

informasi bagi kelompoknya dan aktif bertanya ketika berkonsultasi dengan pihak pengelola (UT), sehingga kelompok tersebut tidak pernah ketinggalan informasi dan dapat menjalankan proses belajarnya secara lancar.

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap jaringan komunikasi kelompok belajar mahasiswa Program Studi D-3 Komunikasi Penyuluhan UT di wilayah Cianjur, Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. terdapat dua pola jaringan komunikasi di dalam kelompok belajar tersebut, yaitu pola jaringan komunikasi materi pelajaran yang berbentuk hubungan semua arah dan pola jaringan komunikasi informasi pendukung proses belajar yang berbentuk roda.
2. pola jaringan komunikasi berbentuk hubungan semua arah bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok karena dengan pola tersebut masing-masing anggota harus menguasai materi pelajaran yang akan dipresentasikan di depan anggota kelompok lainnya. Hasil yang diperoleh kelompok belajar tersebut dengan menggunakan pola hubungan semua arah adalah IPK yang cukup baik bagi seluruh anggota kelompok yaitu rata-rata 2,5.
3. pola jaringan komunikasi berbentuk roda bermanfaat untuk memperoleh kecepatan informasi dan ketepatan informasi yang disebarkan dalam kelompok tersebut. Sehingga kelompok tersebut tidak pernah mengalami kesulitan belajar dan berhasil menyelesaikan pendidikannya hingga tamat.
4. peran yang dimainkan oleh anggota kelompok adalah bintang yaitu orang yang menjadi sumber informasi dan *neglectee* yaitu orang yang memilih tetapi tidak dipilih.

Daftar Pustaka

1. Sendjaja, S. Djuarsa, Ph.D., dkk, 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka
2. Munir, Baderel, Drs., MA., 2001, *Dinamika Kelompok*, Jakarta, Universitas Sriwijaya

3. Devito, Joshep A., 1998, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta, Profesional Books.
4. Hardjana, Andre, 2000, *Audit Komunikasi, Teori dan Praktek*, Jakarta, PT. Grasindo
5. Rogers, Everet M and Lawrence D Kincaid, 1981, *Comunication Network Toward a New Paracligm for Reseach*, New York, The Free Press
6. Knoke, David, and James Kulkinsni, 1982, *Network Analysis.*, London, Sage Publication
7. Setiawan, Bambang, dkk, 2000, *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka

Universitas Terbuka

LEMBAR PERSETUJUAN

Makalah dengan

Judul : EFEKTIVITAS JARINGAN KOMUNIKASI KELOMPOK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH (Kasus Kelompok
Belajar Mahasiswa Program Studi D-3 Komunikasi
Penyuluhan UT di Wilayah Cianjur Jawa Barat)

Oleh : Nila Kusuma Windrati

NIP. : 132 002 050

Ini telah ditelaah dan disetujui secara materi oleh ahli materi.

Mengetahui

Kajur Ilmu Komunikasi



Dra. Sri Sedianingsih, M. Si.

Nip 131 807 870

Ahli materi



Dra. Arifah Bintarti, M. Si

131 879 645

LEMBAR PERSETUJUAN

Makalah dengan

Judu : PEMBANGUNAN EKONOMI SEBAGAI DAMPAK PERTUKARAN
SOSIALANTARA PENDUDUK ASLI DAN PENDATANG DI DESA
JABON MEKAR (Tinjauan dalam Perspektif Komunikasi)

Oleh : Nila Kusuma Windrati

NIP : 132 002 050

Ini telah ditelaah dan disetujui secara materi oleh ahli materi.

Mengetahui

Kajur Ilmu komunikasi

Dra. Sri Sedianingsih, M. Si.

Nip. 131 807 870

Ahli Materi

Dra. Tri Darmayanti M. A.

Nip. 131 866 177